

ANALISIS INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN EKONOMI DI SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN

Neke Ariska¹, Setyaningrum²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

nekeariska@gmail.com, setyaningrum@umb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Interaksi Edukatif Guru dan siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

Metode dalam Penelitian Pendekatan Kualitatif karena terdapat variabel yang membutuhkan penjabaran melalui penyelidikan langsung kepada informan sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus dimana peneliti ingin memahami dan mempelajari secara mendalam objek yang ditelitinya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan maka hasil yang didapat bahwa pada indikator pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi mengalami perubahan pada setiap pertemuannya dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Kata Kunci: Interaksi edukatif, guru dan siswa, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of Teacher and Student Educative Interaction in Improving Learning Motivation in Economic Subjects at SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan.

The method in this research is a qualitative approach because there are variables that require elaboration through direct inquiry to informants while the type of research is using case studies where the researcher wants to understand and study in depth the object being examined.

Based on the results of observations, the results obtained that the indicators of classroom management and control, delivery of information, use of verbal and non-verbal behavior, stimulate feedback from students, consider learning principles, diagnose learning difficulties, consider individual differences, evaluate activities interactions experience changes at each meeting and can increase motivation to learn.

Keywords: Educational interactions, teachers and students, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani menuju arah kedewasaan. Pendidikan ini wajib dimiliki oleh semua kalangan baik anak usia dini, remaja, orang dewasa, dan orang tua. Begitu juga pembelajaran ekonomi yang harus dilaksanakan di negara kita sesuai dengan ketentuan dan pelaturan perundangan Negara, oleh karena itu faktor yang menyangkut pelaksanaannya baik di sekolah-sekolah, maupun diluar sekolah. Memerlukan penyempurnaan dibidang sarana yakni penyempurnaan kemampuan tenaga teknis berupa Guru-guru, alat-alat pembelajaran, pengajaran, organisasi, administrasi, dan lain sebagainya. Diantara sarana diatas yang paling berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan ekonomi yakni figure seorang guru. Dalam dunia pendidikan guru merupakan tenaga yang profesional dari pada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dalam kalangan Guru dan Siswanya. Karena pelaku utama pendidikan adalah Guru yang mengajar atau mendidik dan Siswa yang belajar.

Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran saat guru berdiam diri dikelas dan mulai bercerita dan mulai menjelaskan kepada siswanya tentang pembelajaran tentunya Guru berharap siswa antusias dengan apa yang diterangkan. Paling tidak Guru memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan mampu mengkomunikasikan program itu secara efektif terhadap siswa. Tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif yang diberikan oleh guru kepada siswa. Interaksi edukatif haruslah dibawah ketujuan akhir. Dalam tujuan pendidikan dan pengajaran dikenal adanya tujuan akhir dan tujuan intermedier. Tujuan akhir bersifat filosofis dan politis. Filosofis dan bersifat politis karena tujuan itu ditetapkan sebagai undang-undang dan pengaturan. Tujuan intermedier relatif bersifat operasional, karena akan menunjuk langkah-langkah yang dapat dikerjakan oleh suatu proses. Hal ini dijadikan dasar motivasi. Karena motivasi merupakan segala tenaga yang dapat bangkitkan atau mendorong seorang melakukan sesuatu perbuatan misalkan, seorang anak tidak mau belajar, hal ini terjadi karena tidak adanya motivasi atau dorongan untuk belajar. Kita sebagai guru harus berusaha agar siswa dapat melakukan perbuatan belajar. Seorang guru yang gagal dalam tugasnya bisa terjadi karena faktor motivasi pada siswa.

Perlu kita ketahui bahwa interaksi belajar mengajar harus dilakukan atas dasar sikap saling menghormati antara “ Pengajar (guru) dan Pelajar (siswa)” berdasarkan sikap rasa saling menghormati ini interaksi pembelajaran akan dapat dikembangkan menjadi tindakan kolektif untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi setelah persoalan tadi dipelajari secara memadai.

Memberikan interaksi edukatif secara mendalam dan baik terhadap siswa dan secara kontinyu maka akan menumbuhkan suatu motivasi pada diri siswa, motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran dengan adanya motivasi yang ada pada diri siswa akan giat belajar serta mencari pemahan secara mendalam pada suatu mata pembelajaran. pada tahap dewasa ini banyak permasalahan adanya krisis motivasi belajar pada diri siswa sehingga pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas tidak berjalan secara efektif dan pada akhirnya yang menjadi acuan ini yakni adanya prestasi siswa yang semakin lama semakin menurun hal ini dapat terjadi disemua mata pembelajaran yang diajarkan oleh guru terlebih pada mata pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi

disekolah dipandang sebagai hal yang sangat penting oleh Karena itu, pembelajaran ekonomi dinyatakan sebagai kurikulum wajib yang harus diajarkan pada semua jalur dan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai diperguruan tinggi.

SMA Negeri 7 Bengkulu merupakan tempat pendidikan dibawah naungan Departemant Pendidikan Nasional dengan jam pembelajaran untuk pembelajaran ekonomi hanya 4 jam perminggu. Dengan kenyataan ini guru pembelajaran ekonomi memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki cara belajar siswa sehingga menghasillkan sesuatu prestasi sekaligus menanamkan akhlak anak didiknya. Seorang guru pembelajaran ekonomi diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau dicontoh siswa. Guru pembelajaran ekonomi dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu- ilmu pengetahuan saja selain itu, guru juga harus menggunakan pendekatan- pendekatan individual baik diluar kelas maupun didalam kelas untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran ekonomi dan potensi siswa dibidang ekonomi, maka guru tidak hanya sebatas mengetahui tetapi menerapkan metode- metode belajar pembelajaran ekonomi yang tidak membosankan, sehingga pembelajaran ekonomi bisa berjalan dengan efektif dan siswa tidak hanya dapat teori saja tetapi impelementasinya dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 september 2019 di SMA N 7 Bengkulu selatan pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 Diperoleh bahwa interaksi edukatif yang terjalin antara guru dan siswa belum terjalin dengan baik. Hal itu terlihat pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung siswa kurang merespon baik interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru.

Contohnya ketika guru menerpakan metode diskusi siswa tidak merespon dengan antusias dalam belajarnya, karena interaksi edukatif yang kurang baik atau rendah akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa rendah juga, namun sebaiknya jika interaksi edukatif tercipta dengan harmonis maka motivasi belajar siswa akan dicapai siswa dengan baik dan maksimal,

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA N 7 Bengkulu Selatan karena berdasarkan observasi diperoleh imformasi bahwa interaksi edukatif guru dan siswa kelas XI IPS 2 belum terjalin dengan baik, hal itu akan mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang baik. Maka peneliti tertarik mengangkat judul “**Analisis Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Ekonomi**”

METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian Pendekatan Kualitatif karena terdapat variabel yang membutuhkan penjabaran melalui penyelidikan langsung kepada informan sedangkan jenis Penelitiannya Menggunakan Studi kasus dimana Peneliti ingin memahami dan mempelajari secara mendalam objek yang ditelitinya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari pengamatan maka hasil yang didapat bahwa pada indikator pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal, merangsang tanggapan balik dari anak didik, mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mempertimbangkan perbedaan individual, mengevaluasi kegiatan interaksi mengalami perubahan pada setiap pertemuannya dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Pembahasan

Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan teridentifikasi bahwa, untuk mengatasi masalah pembelajaran Ekonomi yang terjadi di kelas yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, maka bapak Sukman, S.E membuat perencanaan metode pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dari metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut akan memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran Ekonomi sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Perencanaan pembelajaran Ekonomi yang dipilih dan cocok sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 adalah melalui penerapan interaksi edukatif pada pembelajaran Ekonomi dengan harapan terdapat hubungan intensif antara guru dan siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama tiga kali pertemuan, menunjukkan Bapak Sukman, S.E telah menerapkan delapan Indikator interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Hal ini teridentifikasi pada pelaksanaan pembelajaran yang diterapkannya sesuai dengan dasar terjadinya interaksi edukatif.

Hubungan antara guru dan siswa yang sinergis bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, merupakan makna dari interaksi edukatif. Interaksi edukatif yang bernilai positif harus diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengamatan yang dilakukan di kelas XI IPS 2, (Selasa, 11 Februari 2020, pukul 09.00-11.00 WIB) pada saat menerapkan pembelajaran Ekonomi beliau sudah menerapkan interaksi edukatif karena guru dan siswa menjalin komunikasi timbal balik yang efektif dalam proses pembelajaran Ekonomi.

Pada indikator Pengelolaan dan Pengendalian kelas yang terpantau oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan bahwa pada indikator Pengelolaan dan Pengendalian kelas yang dilakukan oleh Guru yang berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada persiapan belajar, mewujudkan situasi kondisi belajar dan pengaturan waktu sehingga belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kesesuaian paparan ini didukung dengan pengamatan langsung (tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.00 – 11.00 WIB) bahwa guru sudah melakukan interaksi edukatif serta melakukan pengelolaan dan pengendalian kelas. Kesesuaian paparan ini sejalan dengan observasi interaksi edukatif tahap 1 (Rabu, tanggal 5 Februari 2020, pukul 07.00 – 09.15 WIB) dan observasi tahap 3 (Selasa, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.00 – 11.00 WIB), Peneliti melihat guru telah melakukan upaya interaksi edukatif seperti persiapan belajar mewujudkan situasi belajar dan pengaturan waktu belajar supaya anak didiknya termotivasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan interaksi edukatif yang diterapkan di kelas telah memberikan respon positif.

Pada Indikator Penyampaian informasi ini guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan *slide* power point pada (tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.45 – 11.00 WIB) bahwa siswa tertarik memperhatikan penjelasan materi melalui *slide* power point yang ditampilkan dan siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan interaksi edukatif dibandingkan pada saat menggunakan metode konvensional, guru menyampaikan materi di depan kelas melalui metode ceramah dan siswa disuruh mendengar mencatat materi yang dipaparkan. bahwa Bapak Sukman, S.E telah memberikan informasi mengenai materi pembelajaran dan proses pembelajarannya menarik. Kesesuaian pengamatan antara guru dan siswa juga didukung oleh observasi interaksi edukatif tahap 1 (Rabu, tanggal 5 Februari

2020,) observasi tahap 2 (selasa, tanggal 11 Febuari 2020,) dan observasi tahap 3 (rabu, tanggal 12 Febuari 2020) teridentifikasi oleh peneliti bahwa guru telah melakukan upaya yang sangat menarik dalam penyampaian materi dengan menggunakan slide power point sehingga anak didik merasa tertarik

Pada Indikator Penerapan Tingkah Laku Verbal dan Non Verbal yang dilakukan oleh guru di kelas pasti terkait dengan tingkah laku verbal dan non verbal untuk menguatkan pernyataan yang dilakukan pengamatan langsung kepada Bapak Sukman, S.E(selasa, tanggal 11 Febuari 2020,) bahwa beliau telah menggunakan tingkah laku verbal seperti mengucapkan kata bagus, tepat, benar terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Tingkah laku non verbal seperti gerakan tubuh, tangan dan badan serta beliau memberikan sentuhan supaya siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Kondisi ini juga didukung oleh pengamatan langsung bahwa Bapak Sukman S,E selalu memberikan penguatan baik secara lisan maupun berupa sentuhan agar siswanya termotivasi dalam belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Disamping itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pada tahap interaksi edukatif ini terpantau bahwa Bapak Sukman, S.E telah menggunakan tingkah laku verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran yang diterapkannya.

Indikator tanggapan Balik dari Anak Didik di sini adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran siswa memberikan perhatian dan mampu menjawab pertanyaan dari guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi yang dilakukan langsung dikelas XI Ips 2 tanggal 11 Febuari 2020, pukul 09.00 – 11.00 WIB) bahwa beliau telah melakukan bimbingan dan arahan serta memberikan rangsangan supaya siswa aktif untuk bertanya.

Pada Indikator Mempertimbangkan Prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Prinsip prinsip belajar adalah bagian terpenting yang wajib di ketahui guru sehingga mereka bisa memahami lebih mendalam prinsip tersebut seperti memberikan perhatian, motivasi, penguatan, perbedaan individual dari siswa. Kegiatan interaksi edukatif bukan hanya kegiatan fisik yang menjadi perhatian tetapi juga kegiatan psikologis siswa. Pernyataan paparan ini didukung oleh pengamatan langsung dengan guru mata pelajaran (tanggal 11 Febuari 2020, pukul 09.00 – 11.00 WIB) bahwa beliau telah mempertimbangkan prinsip- prinsip belajar.

Kesesuaian pernyataan ini juga didukung oleh hasil pengamatan. (tanggal 12 Febuari 2020, pukul 07.00 – 09.45 WIB) dapat di lihat bahwa Bapak Sukman, S.E telah melakukan penguatan dan pedekatan kepada siswa agar berkonsentrasi dalam belajar.

Pada Indikator mendiagnosis Kesulitan Belajar ini Kegiatan interaksi tidak selamanya berjalan mulus, pada waktu tertentu ada saja hambatan nya. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang kurang memperhatikan atau tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, guru harus cepat tanggap terhadap sikap siswa dan cepat mengambil keputusan dengan mendiagnosis siswa tersebut mencari faktor-faktor penyebab berat ringannya yang menjadi kesulitan belajar dari siswa. Kemudian diidentifikasi faktor utama dan faktor pendukung kesulitan belajar siswa. Dengan mendiagnosis akan mudah bagi guru melakukan prognosa (ramalan) tentang bentuk perlakuan (*treatment*).

Dalam mendiagnosis kesulitan belajar ada tiga langkah yang dilakukan bapak sukman S.E dalam memperbaiki kesulitan belajar siswa.

1. Menentukan mana siswa yang mengalami kesulitan belajar, tekniknya dapat dilakukan dengan cara mengobservasi belajar siswa, meneliti nilai ulangnya, membandingkan nilai rata-rata kelasnya, kemudian memeriksa catatan pribadi siswa pada guru bimbingan konseling (BK)
2. Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu, misalnya karena metode mengajar tidak sesuai atau materi pelajaran yang bersifat kompleks.
3. Menetapkan prosedur remedial yang sesuai.

Pernyataan ini dilakukan dengan pengamatan langsung dengan Bapak Sukman, S.E selaku guru mata pelajaran (tanggal 11 Februari 2020) bahwa beliau telah menjadi sahabat, inspirator, motivator dan pembimbing sebagai pemberi solusi dalam kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Kesesuaian paparan ini juga didukung dengan pengamatan (tanggal 12 Februari 2020, pukul 07.00 – 09.45 WIB) bahwa Bapak Sukman, S.E telah menjadi pembimbing dan mediator yang baik sebagai pemberi solusi terhadap kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa. Secara tidak disadari berbagai praktek dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peran dan kedudukan guru sebagai fasilitator atau mediator sangat besar, karena guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang berbagai media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya Di kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan cenderung heterogen,berbagai sifat dan tingkah laku siswa terhimpun di dalamnya. Dapat dilihat pada saat pengamatan langsung dari ketiga kali pertemuan dalam mendiaognisis kesulitan belajar guru telah mengalami perubahan,untuk menguatkan pernyataan ini dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas XI Ips 2 dengan Bapak Sukman, S.E

Pada Indikator perbedaan Individual (Selasa, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.45 – 11.00 WIB) dapat dilihat bahwa siswa sangat heterogen teridentifikasi dari IQ, agama, jenis kelamin, suku, kondisi ekonomi dan sosial budaya. Untuk menyikapinya beliau berfungsi sebagai fasilitator yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan siswa yang dapat dijadikan sarana untuk belajar secara optimal, dalam konteks ini beliau berkata bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi dan memberdayakan segala potensi yang ada dalam diri siswa, guru seharusnya mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam upaya memahami materi pembelajaran, sebagai mediator beliau menganggap dirinya sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. kondisi ini juga di dukung dengan pengamatan (tanggal 12 Februari 2020,) dapat dipantau bahwa guru dan siswa berkolaborasi untuk bertukar pikiran dan peran guru sebagai inspirator serta wadah ajang *sharing* sudah dilakukan. Jadi teridentifikasi disini peran guru sebagai pendidik dengan kemuliannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sudah terealisasi. Kesesuaian ini juga didukung oleh observasi tahap 2 (selasa, tanggal 11 Februari 2020, pukul 09.45 – 11.00WIB) dan observasi tahap 3 (rabu , tanggal 12 Februari 2020, pukul 07.00 – 09.45 WIB) bahwa guru telah mempertimbangkan perbedaan individual siswa di kelas.

Pada Indikator Mengevaluasi kegiatan yang di analisis peneliti dalam Interaksi antara guru dan siswa bervariasi sebagai seorang evaluator guru dituntut untuk baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sehubungan dengan kegiatan evaluasi sebagai kegiatan interaksi berdasarkan pengamatan langsung dikelas XI Ips 2 (selasa. 11 Februari 2020, pukul 09.45 – 11.00 WIB) teridentifikasi bahwa setelah proses pembelajaran beliau selalu memberikan evaluasi kepada siswa secara lisan maupun tulisan dan secara individu maupun kelompok, kesesuaian pernyataan ini didukung oleh pengamatan langsung (selasa, 11 Februari 2020, pukul 09.45 -11.00 WIB) dalam pengamatan langsung oleh peneliti bahwa Bapak Sukman, S.E telah memberikan evaluasi kepada siswa setiap berakhir proses pembelajaran. Paparan ini didukung oleh observasi interaksi edukatif yang dilakukan oleh peneliti tahap 1 (rabu 05 Februari, 2020.), observasi tahap 2 (selasa,11 Februari 2020,) dan observasi tahap 3 (rabu 12 Februari 2020,) peneliti melihat guru telah melakukan kegiatan evaluasi pada penerapan interaksi edukatif saat proses pembelajaran Ekonomi.

Dalam menerapkan interaksi edukatif bapak Sukman, S.E berupaya supaya anak didiknya termotivasi dalam belajar adapun yang dilakukan guru

1. memberi angka yang tinggi atau bagus. dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajar. Banyak siswa yang justru ingin mencapai nilai yang baik maka dari itu yang dikejar adalah memperoleh nilai bagus dalam ujian sekolah, ulangan harian dan nilai raport. Angka angka baik itu dapat memotivasi siswa agar semakin giat belajar.
2. hadiah juga dapat menjadikan motivasi siswa karena dimana siswa itu tertarik akan berlomba-lomba mendapatkan hadiah itu, contohnya seorang guru memberikan pertanyaan dan siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah .
3. kompetensi pesaing individu maupun kelompok, dapat menjadikan sarana motivasi. Karena jika ada persaingan antar siswa akan menjadi bersemangat dalam belajar dan bersaing mendapatkan nilai bagus.
4. memberikan Pujian, jika siswa menyelesaikan soal dan jawabannya memuaskan. Cara ini juga dapat memotivasi siswa agar siswa menjadi giat dan terus belajar dan mendapatkan nilai bagus lagi.

Jadi dapat disimpulkan ke empat itu ada keterkaitan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar juga merupakan proses yang memberikan semangat belajar. Sehubungan dengan proses motivasi memberikan semangat untuk berhasil, dalam pengamatan peneliti dengan siswa dapat ditarik benang merahnya bahwa pada umumnya siswa di kelas merasa bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya akan meningkat pada saat mengikuti pembelajaran Ekonomi melalui penerapan interaksi edukatif, Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir pembahasan ini skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga memberikan saran-saran yang masih relevan dan perlu, dan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi pemikiran didunia pendidikan umumnya.

Kesimpulan

- 1) Dalam pengelolaan dan pengendalian kelas kelas yang dilakukan oleh Guru yang berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa yang diterapkan di kelas telah memberikan respon positif.
- 2) Pada Indikator Penyampaian informasi ini guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan *slide* power point bahwa siswa tertarik memperhatikan penjelasan materi melalui *slide* power point yang setiap pertemuannya mengalami perubahan.
- 3) Pada Indikator menerapkan tingkah laku verbal dan non verbal bahwa beliau telah menggunakan tingkah laku verbal seperti mengucapkan kata bagus, tepat, benar terhadap siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Tingkah laku non verbal seperti gerakan tubuh, tangan dan badan serta beliau memberikan sentuhan supaya siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran setiap pertemuannya mengalami peningkatan.
- 4) Indikator tanggapan Balik dari Anak Didik di sini adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran siswa memberikan perhatian dan mampu menjawab pertanyaan dari guru baik secara individu maupun kelompok.) bahwa beliau telah melakukan

bimbingan dan arahan serta memberikan rangsangan supaya siswa aktif untuk bertanya.

- 5) Pada indikator mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar mereka bisa memahami lebih mendalam prinsip tersebut seperti memberikan perhatian, motivasi, penguatan, perbedaan individual dari siswa. bahwa beliau telah mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar setiap pertemuannya.
- 6) Pada indikator mendiagnosis kesulitan belajar, guru harus cepat tanggap terhadap sikap siswa dan cepat mengambil keputusan dengan mendiagnosis siswa tersebut mencari faktor-faktor penyebab berat ringannya yang menjadi kesulitan belajar dari siswa. dapat dipantau oleh peneliti bapak Sukman, S, E telah mengalami perubahan setiap pertemuannya dalam mendiagnosis kesulitan belajar.
- 7) Pada Indikator perbedaan Individual bahwa siswa sangat heterogen teridentifikasi dari IQ, agama, jenis kelamin, suku, kondisi ekonomi dan sosial budaya. Untuk menyikapinya beliau berfungsi sebagai fasilitator yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan siswa, sebagai mediator beliau menganggap dirinya sebagai penengah peran guru sebagai inspirator serta wadah ajang *sharing* sudah dilakukan,) bahwa guru telah mengalami perubahan dalam mempertimbangkan perbedaan individual siswa di kelas .
- 8) Pada Indikator Mengevaluasi kegiatan yang di analisis peneliti dalam Interaksi antara guru dan siswa bervariasi sebagai seorang evaluator guru dituntut untuk baik dan jujur, dalam penilaian bapak Sukman, S.E telah mengalami perubahan yang baik setiap pertemuannya dalam mengevaluasi kegiatan.

Dari delapan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi saran kepada:

1. Orang Tua

Diharapkan orang tua membantu memberikan motivasi kepada anak dan memperhatikan perkembangan belajar anak dengan cara selalu memantau anak ketika belajar di rumah. Pada dasarnya pemberian perhatian dan motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi anak untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mampu mencapai ketuntasan belajarnya dengan hasil yang lebih memuaskan.

2. Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh dalam ketuntasan belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dengan cara memperluas wawasan pengetahuan agar mampu membina siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya demi tercapainya ketuntasan 114 belajar dan terbentuknya generasi penerus yang mampu berfikir kreatif, inovatif dan produktif.

3. Guru

hendaknya mampu dalam mendiagnosa siswa melalui pendekatan individual karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Mendiagnosa siswa sangatlah penting agar pendekatan dan pelayanan program pembelajaran tuntas yang diberikan guru kepada setiap siswa sesuai dan tepat sasaran.

4. Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui pendekatan dan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

5. Siswa

Kepada siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada agar kesulitan belajar dapat teratasi sehingga mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan.

6. Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sangatlah penting seperti penyediaan sarana dan prasarana penunjang sekolah untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, produktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono 2004, Psikologi Belajar, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono (2014) Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya: Usaha Nasional*.
- Djam'an Satori dan Komariah. (2011) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Emzir 2012 Metode penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Ghony, M. Junaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media
- Hamzah B. Uno. 2010. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamid Patlima 2011, Metode Penelitian Kualitatif Bandung Alfabeta
- Jaynes, Judith H dan Woldkowski, Raymon J. 2004. *Hasrat untuk Belajar (membantu anak-anak untuk termotivasi dan mencintai belajar)* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Learning Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Meleong, Lexy J, (2005 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mc Donal Dalam (Sardiman A,M 2010) Interaksi dan Motivasi Belajar Pengajaran, Jakarta: Rajawali Pers
- Oemar Hamalik 2014 Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanton dalam (sardiman A.M 2010) Interaksi dan Motivasi Belajar Pengajaran, Jakarta: Rajawali Pers
- Roy Gardner, Nick Cowell. 1995 *Teknik mengembangkan Guru dan Siswa*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sadirman 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali pers

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Renika Cipta

Tutut Handayani, 2015 “ *Interaksi Edukatif disekolah*” Jurnal Kependidikan Volume 7, Nomor 2 September, 161- 176. ISSN 1979- 2549 (e) ; 2461-0461 (p)

Yunisca Nurmalisa 2018 “ *Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Konsep Diri Siswa Dalam Belajar*” Jurnal Ilmiah Pancasila dan kewarganegaraan Volume 3 Nomor 2, Halaman 215- 219. ISSN: 2528- 0767 (P) dan 2527-8495 (e)

<http://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/interaksi-edukatif.html>